

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pada era global dan pasca reformasi seperti saat ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi di bidang akademik, tetapi juga harus berprestasi di bidang non akademik. Apalagi jika kelak telah menjadi alumni perguruan tinggi atau sarjana (Oviyanti, 2016). Sebab, berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik pada bulan Agustus tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah atau tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk lulusan sarjana sebesar 7,07%, ini meningkat 1,84% dibandingkan pada bulan Agustus tahun 2019 (BPS, 2020). Diketahui terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab tidak sedikitnya lulusan sarjana dengan kualitas yang tidak memadai, dimana dalam dunia pekerjaan bukan hanya persoalan akademik dan *hard skill* saja yang diperlukan melainkan juga *soft skill* yang harus kita kembangkan melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Menurut Sodiman (2014: 37) Pendidikan sejatinya adalah merubah peserta didik, merubah ketidaktahuan menjadi tahu, merubah ketidakbisaan menjadi bisa, merubah ketidakterampilan menjadi terampil, merubah ketidaksantunan menjadi santun, merubah ketidakberadaban menjadi beradab. Melalui pendidikan, manusia akan mengalami perkembangan, perubahan, dan

peningkatan dalam segi pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan juga *skill* dalam dirinya.

Dunia pendidikan pun mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih kepada kemampuan mengolah diri dan orang lain (*soft skill*). Bahkan, penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% dengan *hard skill* dan sisanya 80% dengan *soft skill* (Muqowim, 2012: 3). Menurut Ali Ibrahim Akbar dalam praktik pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (keterampilan teknis) yang lebih bersifat mengembangkan *intelligence quotient*, namun kurang mengembangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *emotional intelligence*, dan *spiritual intelligence* (Hadisi, 2015: 51).

Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, Satrio Soemantri Brodjonegoro menjelaskan bahwa persaingan dalam dunia kerja juga semakin ketat, dan daya serap lulusan Perguruan Tinggi masih rendah dalam dunia kerja yang disebabkan oleh terbatasnya lapangan kerja dan tuntutan dari pengguna (*users*) yang semakin lama semakin tinggi, serta *soft skill* yang dimiliki lulusan semakin rendah (Depdiknas, 2007). Fakta di negara kita menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan yang diberikan di bangku kuliah formal sekitar 90% adalah kemampuan akademis dan teknis (*hard skill*), sementara *soft skill* hanya sekitar 10% saja. Proses pembelajaran bukan hanya sekedar *knowledge*

*delivery* namun harus mampu mewujudkan mahasiswa yang kompeten baik secara *personal* maupun *interpersonal* (Widarto, 2011: 45).

*Soft skill* dibagi kedalam dua kategori yaitu kecakapan personal dan kecakapan interpersonal. Kecakapan personal adalah kecakapan yang dibutuhkan bagi setiap orang untuk mengenal dirinya secara utuh meliputi kecakapan dalam mengenali diri atau kesadaran diri meliputi memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki juga kecakapan berpikir (Makmum, 2017). Sedangkan, kecakapan interpersonal merupakan kemampuan, kesanggupan, kepandaian atau kemahiran seseorang dalam mengerjakan sesuatu, memiliki konsep diri dan berkepribadian yang kuat, meningkatkan potensi diri menjadi pribadi yang punya kompetensi dibidangnya, percaya diri dan mengasah kemampuan berkomunikasi, berpenampilan menarik dan menyenangkan, meningkatkan *human relations* dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi, meningkatkan kemampuan menjadi pemimpin dan dapat bekerjasama dalam tim. Kedua jenis kategori *soft skill* tersebut bisa dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang mampu melatih dan membangun *soft skill* diri seseorang, meliputi kegiatan *soft skill training* bahkan ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan.

Organisasi kemahasiswaan atau komunitas dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan *soft skill* yang dimiliki. Komunitas GenBI merupakan program Beasiswa Bank Indonesia yang tersebar di berbagai kampus perguruan tinggi yang berada di Indonesia, salah satu kampus yang menjalin kerja sama program beasiswa Bank

Indonesia adalah kampus Institut Agama Islam Negeri Kendari yang berada di Sulawesi Tenggara. Perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Kendari, pada pemberian beasiswa Bank Indonesia tersebar pada, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berjumlah 50 orang mahasiswa setiap tahunnya.

Generasi baru Indonesia berada dalam pimpinan Bank Indonesia, komunitas Generasi Baru Indonesia berasal dari mereka yang telah menerima beasiswa Bank Indonesia, yang dibimbing untuk mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* mereka, membagi ilmu, tenaga, dan pikiran untuk negeri dengan cara melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan peran masyarakat didalamnya. Dari berbagai bentuk ragam kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan, pada akhirnya bertujuan untuk membimbing mereka menjadi sebuah komunitas yang kreatif, mengutamakan berbagai gagasan, dialog terbuka, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan sebuah toleransi (Dhian Lydia, 2018).

Penerima beasiswa Generasi Baru Indonesia (GenBI) memiliki peran dan tanggung jawab khusus yaitu sebagai komunikator dalam menyampaikan dan menyebarluaskan kebijakan Bank Indonesia (*front liner*) dan sebagai agen pembawa perubahan bagi masyarakat (*agent of change*). Wahyudin Maguni (2014: 131) berpendapat bahwa “kapabilitas organisasi untuk beradaptasi dengan dinamika lingkungan dan kapabilitas untuk berubah dan berkembang, akan sangat ditentukan oleh agen perubahan yang ada dalam organisasi”. Melalui GenBI mahasiswa penerima beasiswa dibekali dengan berbagai kegiatan

pengembangan diri seperti contoh *Leadership Camp* dan *Capacity Building* sehingga mampu menjadi pemimpin di masa depan (*future leaders*).

Program GenBI ini telah menjadi salah satu proram beasiswa yang paling ditunggu-tunggu, terbukti dari setiap tahunnya dibuka pendaftaran beasiswa GenBI banyak mahasiswa yang berlomba-lomba mendapatkan beasiswa tersebut. Karena dengan memperoleh beasiswa GenBI mahasiswa tidak hanya akan mendapatkan beasiswa saja namun akan mengasah berbagai macam keterampilan yang berkaitan dengan *soft skill* mereka, yang kemudian setelah lulus dari kampus akan sangat bermanfaat untuk menunjang karir didunia kerja, tidak sedikit dari demisioner GenBI yang setelah lulus dari perguruan tinggi kemudian bekerja di sector perbankan dan juga non bank.

Oleh karena itu, berdasarkan latar penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Komunitas Generasi Baru Indonesia” bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembanan *soft skill* mahasiswa perbankan syariah di komunitas GenBI serta bagaimana relevansi pengembangan *soft skill* di GenBI dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam melatih profesionalitas mahasiswa dalam profesi perbankan.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian diberikan untuk dapat mengetahui bagaimana pengembangan *soft skill* mahasiswa perbankan syariah dalam komunitas Generasi Baru Indonesia.



Demikian penulis memfokuskan penelitian ini kepada pengembangan *soft skill* mahasiswa.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1.3.1. Bagaimana pengembangan *soft skill* mahasiswa perbankan syariah di komunitas GenBI?
- 1.3.2. Bagaimana relevansi pengembangan *soft skill* di GenBI dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam melatih profesionalitas mahasiswa dalam profesi perbankan?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- 1.4.1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan *soft skill* mahasiswa perbankan syariah di komunitas GenBI?
- 1.4.2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi pengembangan *soft skill* di GenBI dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam melatih profesionalitas mahasiswa dalam profesi perbankan?

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi, ilmu pengetahuan dan sumber rujukan kepada mahasiswa IAIN Kendari khususnya serta kepada pembaca umumnya yang berkaitan tentang pengembangan *soft skill* mahasiswa perbankan syariah dalam Komunitas Generasi Baru Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Sekiranya akan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan dalam bidang penelitian yang merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

### b. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan motivasi Komunitas Generasi Baru Indonesia dalam merancang kegiatan yang terfokus pada pengembangan *soft skill* mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia.

### c. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa IAIN Kendari, khususnya mahasiswa program studi perbankan syariah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi tentang adanya proses pengembangan *soft skill* mahasiswa melalui program beasiswa Generasi Baru Indonesia.

### d. Bagi Kampus

Bagi pihak kampus, khususnya FEBI IAIN Kendari diharapkan dapat mensosialisasikan program beasiswa Generasi

Baru Indonesia kepada mahasiswa FEBI IAIN Kendari bahwa di dalam GenBI terdapat pengembangan *soft skill* mahasiswa.

e. Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan masukan evaluasi dari berbagai pihak yang berkepentingan terutama bagi penulis pribadi dan juga bagi mahasiswa IAIN Kendari yang bersangkutan dengan penelitian ini.

## 1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam perbedaan penafsiran serta memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Pengembangan

Pengembangan diri merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang telah dimiliki seseorang agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam kurun waktu tertentu. Meliputi segala kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan identitas diri, mengembangkan bakat dan potensi, membangun sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian dan cita-cita.

Tidak ada batasan terhadap pengembangan diri, konsepnya melibatkan kegiatan formal maupun nonformal, ketika



pengembangan diri melibatkan institusi, berarti merujuk kepada metode, program, sarana, teknik, dan sistem *assessment* yang mendukung pembangunan manusia pada tingkat individu dalam sebuah organisasi.

## 2. *Soft Skill*

*Soft skill* merupakan istilah sosiologis yang berkaitan dengan kecerdasan emosional (EQ), sifat kepribadian, keterampilan sosial, komunikasi, berbahasa, kebiasaan pribadi, manajemen waktu, kerja tim, sifat kepemimpinan, keramahan, dan optimisme yang mencirikan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain.

*Soft skill* sangatlah berbeda dengan *hard skill* yang didefinisikan sebagai keterampilan keras atau keterampilan teknis yang berkaitan dengan tugas atau situasi tertentu melibatkan pemahaman dan kemahiran, dalam aktivitas tertentu yang melibatkan metode, proses, prosedur, atau teknik. Keterampilan ini mudah diukur tidak seperti *soft skill* yang terkait dengan kepribadian seseorang.

Pengembangan *soft skill* jauh lebih sulit daripada pengembangan *hard skill* karena membutuhkan interaksi aktif dengan orang lain secara berkelanjutan dan kesediaan untuk menerima umpan balik perilaku, sementara *hard skill* dapat dipelajari dari buku atau pelatihan individu, *soft skill* membutuhkan kombinasi lingkungan dan orang lain untuk dikuasai.

### 3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, institut, politeknik dan yang paling umum adalah universitas. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, mahasiswa yang dimaksud disini adalah mahasiswa program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari.

### 4. Prodi Perbankan Syariah

Program studi Perbankan Syariah telah tersebar di beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta (PTN dan PST) di Indonesia yang merupakan sumber utama penyediaan (supply) sumber daya manusia yang dibutuhkan, karena mereka telah dipersiapkan secara matang untuk dapat memahami filosofi, teori, dan praktek lembaga keuangan syariah.

Dalam rangka penyediaan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya, maka Program Studi Perbankan Syariah hadir dengan tekad yaitu agar menjadi institusi perguruan tinggi yang unggul, berkualitas dan memberikan kontribusi terbaiknya dalam menyokong tumbuh dan berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia dan dalam rangka kemaslahatan untuk bangsa dan negara serta bagi umat Islam khususnya dan rakyat Indonesia umumnya.

## 5. Generasi Baru Indonesia (Genbi)

Generasi Baru Indonesia adalah komunitas yang dibentuk pada 11 November 2011 dan merupakan komunitas bagi mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia. GenBI hadir sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan intelektual, bakat dan jiwa kepemimpinan serta kemampuan presentasi dan penulisan hingga kesempatan internship baik di BI maupun berbagai perusahaan dan multinasional sekaligus menjadi wadah pengabdian masyarakat baik yang terkait pengabdian sosial maupun yang berkaitan langsung dengan Bank Indonesia. Sasaran program adalah agar dapat membentuk GenBI menjadi calon pemimpin Indonesia dengan memegang teguh tiga fungsi yang menjadi dasar pendirian GenBI itu sendiri yakni *agent of change, front liner, and future laeder*.

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, dan kerangka pikir.

Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan terakhir teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi uraian tentang hasil atau temuan penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasannya dapat disajikan dalam satu kesatuan atau terpisah.

Bab V Penutup berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi

